

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *GUIDED TEACHING* PADA MATERI
PELAKU-PELAKU EKONOMI KELAS VIII MTSN
PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN**

Nurhamni

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Konadi, Win

Dosen Pendidikan Ekonomi

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pelaku-Pelaku Ekonomi Di Kelas VIII SMP N 1 Peusangan Selatan” Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan murid Kelas VIII/1 SMP N 1 Peusangan Selatan dalam memahami pelaku-pelaku ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil tes, hasil observasi, hasil wawancara, hasil catatan lapangan, dan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah murid Kelas VIII/1 SMP N 1 Peusangan Selatan yang berjumlah 25 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan murid Kelas VIII/1 SMP N 1 Peusangan Selatan dalam memahami Pelaku-Pelaku Ekonomi dapat ditingkatkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Hasil abahwa murid yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah 22 murid dan yang memperoleh nilai ≤ 65 adalah 3, sedangkan hasil pelaksanaan tes pada siklus II terlihat bahwa murid yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah sebanyak 23 dan murid yang memperoleh nilai ≤ 65 adalah 2 disamping itu berdasarkan hasil pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh 2 orang pengamat pada pelaksanaan siklus I diperoleh persentase rata-rata adalah 82,31% dan hasil observasi pada pelaksanaan siklus II diperoleh persentase rata-rata hasil observasi adalah 87,7% dengan demikian pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pelaku-Pelaku Ekonomi Di Kelas VIII/1 SMP N 1 Peusangan Selatan dapat meningkatkan aktifitas guru dan keaktifan murid dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Kata kunci : pelaku-pelaku ekonomi, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

1. Latar Belakang Masalah

Proses pelaksanaan maupun kegiatan pembelajaran sangat menentukan apa yang telah dirumuskan oleh setiap satuan pendidikan maupun pendidik serta peserta didik pada khususnya. Kegiatan pembelajaran yang lebih baik jika tertera peran dan kemampuan guru dalam memberikan materi belajar yang mampu diserap siswa dengan baik dan benar. Oleh sebab itu proses pembelajaran pada saat

melakukan kegiatan belajar harus benar-benar disesuaikan dengan kemampuan siswa, maka pemanfaatan model-model pembelajaran yang bersifat aktif dan kreatif akan sangat membantu siswa dalam belajar.

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan anak bangsa, dewasa ini dihadapkan pada berbagai persoalan, baik ekonomi, sosial, budaya, maupun politik, di mana sekarang ini era globalisasi, berhadapan dengan tantangan

zaman. Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang lebih baik agar tercapainya kecerdasan, ahklak mulia, kepribadian perubahan dan ketrampilan hendaknya akan terwujud dari pendidikan yang dimiliki seorang pendidik dalam menyampaikan materi pada saat proses belajar mengajar berlangsung guna untuk meningkatkan hasil belajar .

Menginformasikan tujuan pembelajaran pada khususnya kepada siswa saat memulai pelajaran adalah hal penting, karena dengan mengetahui tujuan pembelajaran yang mereka pelajari akan memberikan penekanan belajar pada bagian tertentu. Mereka akan mempelajari sesuatu yang penting dalam mencapai target belajar pada saat mereka belajar. Di sini guru harus mampu memotivasi siswa pada saat belajar untuk mencapai hasil belajar yang tinggi, oleh karena itu keahlian seorang pendidik sangat menentukan kuantitas dan kualitas pengetahuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik, guru mengajar dan mengelola sebuah pembelajaran di kelas dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang pembelajaran itu sendiri. Selain guru harus menguasai metode-metode pembelajaran yang dapat di andalkan, guru juga harus menguasai teori belajar, strategi, pengembangan peserta didik dan pengetahuan yang relavan untuk mendukung peningkatan keahlian dalam mengajar.

Kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan merupakan suatu sistem yang menunjang kualitas sumber daya manusia. Dimana pendidikan merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan secara luas diartikan sebagai sebetuk pengalaman yang berlangsung sepanjang hayat serta berpengaruh bagi perkembangan diri seseorang kea rah yang lebih baik.

Pendidikan adalah suatu hal yang mutlak diperlukan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat merubah tingkah lakunya dan dapat berkembang dari suatu keadaan kepada keadaan selanjutnya dalam berarti menunjukkan kedewasaan. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus

dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Secara nasional, pendidikan merupakan bagian dari program pembangunan bangsa. Tujuan pendidikan Indonesia adalah untuk meningkatkan kualitas manusia sekaligus menciptakan manusia pembangunan.

Mengingat betapa penting belajar mengajar tujuan pembelajaran di MTsN antara lain mengembangkan daya nalar dan mengembangkan daya proses. Tujuan pembelajaran pada dasarnya tidak hanya melalui pencapaian tujuan instruksional, melainkan juga memperdayakan berfikir ilmiah dan mengembangkan kemampuan kreatif. Oleh karena itu pemanfaatan dari pada model pembelajaran sangat mendukung sekali hasil belajar siswa yang lebih baik dan bermutu.

Penerapan metode dalam pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa yang lebih baik serta mampu meningkatkan kreatifitas siswa dalam belajar, pemanfaatan akan penerapan metode pada setiap materi yang akan di pelajari itu berpengaruh terhadap proses belajar mengajar yang teratur. Pada saat melakukan observasi di MTsN Peusangan Kabupaten Bireuen, proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah tersebut sangat sederhana, di mana proses belajarnya sangat menoton yaitu guru hanya menggunakan metode ceramah dalam belajar, tidak menggunakan media atau metode pembelajaran lainya dan siswa kurang memahami materi yang di pelajari, siswa sering keluar masuk kelas, suka berbicara di dalam kelas, serta bosan dalam belajar. Demikian pula dengan nilai yang di peroleh siswa pada saat pelajaran berlangsung, di mana siswa belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dilihat bahwa dari 100% jumlah siswa yang ada, hanya 45% saja siswa yang tuntas dalam belajar atau mencapai nilai 60 yaitu nilai yang ditelah ditentukan atau disebut dengan nilai KKM. Sedangkan 55% lainnya belum tuntas dan harus menggulang kembali pembelajaran.

2. Kajian Pustaka

2.1 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar, hasil belajar tersebut terjadi karena evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak dari pengajaran, dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa maka hasil belajar yang di capai sangat tergantung dari kematangan siswa itu sendiri, baik menyangkut psikomotori, mental, intelektual maupun emosional. Sehingga dalam hasil belajar yang diperoleh siswa mencakup semua penilaian baik akademik maupun penilaian individual (Slameto, 2003: 3-16). Hasil belajar juga merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktifitas belajar (Anni, 2004: 4).

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Menurut pendapat Slameto (2003:54-72), ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi setiap hasil belajar yang ditempuh dalam setiap satuan pendidikan diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Faktor-faktor Internal

Adapun faktor internal adalah (1) Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh). (2) Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan). (3) Kelelahan.

2) Faktor-faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal adalah (1) Keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. (2) Sekolah metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah (3) Masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

2.2 Pembelajaran *Guided Teaching*

Menurut Muhibbin, (2009:11) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar

untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran, dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar. Sedangkan (Abuddin 2009:259). Selanjutnya ia mengatakan bahwa : “Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas”.

Adapun yang menjadi langkah-langkah model pembelajaran *guided teaching* menurut Muhibbin, (2009:13) adalah sebagai berikut :

1. Menyampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pikiran atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Gunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban.
2. Memberikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dan menganjurkan kepada mereka untuk bekerja berdua atau dalam kelompok kecil.
3. Mintailah siswa untuk menyampaikan hasil jawaban mereka dan catat jawaban-jawaban yang mereka sampaikan. Jika memungkinkan tulis dipapan tulis dengan mengelompokkan jawaban mereka dalam katagori yang nantinya akan anda sampaikan dalam pembelajaran.
4. Menyampaikan poin-poin utama dari materi pembelajaran dengan ceramah yang interaktif.
5. Mintailah kepada siswa untuk membandingkan jawaban mereka dengan poin-poin yang telah anda sampaikan, catat poin dan memperluas bahasan materi.
6. Buatlah kesimpulan dari materi yang atau kegiatan pembelajaran yang telah dilalui.

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *guided teaching* menurut pendapat (Abuddin 2009:261) adalah sebagai berikut :

1. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebab pembelajaran diawali dengan pengajuan beberapa pertanyaan.

2. Melatih siswa berfikir untuk menjawab pertanyaan secara benar.
3. Dapat meningkatkan kerja sama siswa karena dalam belajar dibentuk beberapa kelompok kecil.

Sedangkan yang menjadi kekurangan model pembelajaran *guided teaching* menurut (Istirani, 2011) adalah sebagai berikut :

1. Kadang-kadang terjadi kelarutan dalam pertanyaan sehingga materi yang akan diajarkan kurang tersampaikan dengan baik.
2. Lebih mengutamakan perbandingan dari materi dari pada penyampaian pesan materi yang akan disampaikan.

2.3 Pelaku Ekonomi

Setiap orang dalam memenuhi kebutuhannya, akan melakukan kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh setiap pelaku ekonomi yang berbeda-beda. Orang yang bekerja berarti mereka telah melakukan kegiatan produksi. Dengan demikian dinamakan pelaku ekonomi. Menurut pendapat Fattah, (192 : 2008) pelaku ekonomi merupakan pihak-pihak yang melakukan kegiatan ekonomi. Secara garis besar pelaku-pelaku ekonomi dapat dikelompokkan menjadi lima pelaku yaitu rumah tangga, perusahaan, koperasi, masyarakat dan Negara.

2.3.1 Pelaku-pelaku Ekonomi

1. Rumah Tangga

Rumah tangga keluarga adalah pelaku ekonomi yang terdiri atas ayah, ibu anak dan anggota keluarga lainnya. Menurut pendapat Hidayat, (192 : 2008) Rumah tangga keluarga termasuk kelompok pelwilayah yang paling kecil. Rumah tangga keluarga adalah pemilik berbagai faktor produksi.

2. Perusahaan

Menurut pendapat Fattah, (194 : 2008) perusahaan adalah organisasi yang dikembangkan oleh seseorang atau sekumpulan orang dengan tujuan untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat.

3. Pemerintah

Pemerintah adalah badan-badan pemerintahan yang bertugas untuk mengatur kegiatan ekonomi. Seperti halnya rumah

tangga keluarga dan perusahaan, pemerintah juga sebagai pelaku ekonomi yang melakukan kegiatan konsumsi, distribusi dan produksi. Menurut Pendapat Waskito, (195 : 2008) Pemerintah dalam menjalankan tugasnya membutuhkan barang dan jasa. Kegiatan konsumsi pemerintah dapat berupa kegiatan membeli alat tulis kantor membeli alat kedokteran, membeli peralatan dan menunjang pendidikan.

4. Masyarakat

Masyarakat sebagai pelaku ekonomi maksudnya adalah masyarakat luar Negeri. Masyarakat luar negeri juga termasuk pelaku ekonomi yang paling penting bagi perekonomian, karena berhubungan dengan transaksi luar negeri. Transaksi luar negeri tidak hanya berupa transaksi perdagangan, namun juga berhubungan dengan penanaman modal asing, tukar menukar kerja, serta pemberian pinjaman.

3. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, (2011:15), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snobaal, tehnik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar.

3.1 Data dan Sumber Data

Data yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini berasal dari hasil belajar siswa, interaksi guru dan siswa terhadap tindakan yang diperoleh atau dilakukan dalam penelitian.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa sebagai individu atau kelompok karena siswa tersebutlah yang menampilkan perubahan akibat penerapan tindakan penelitian. Selain itu sumber data yang diambil dari guru dan staf sekolah MTsN Peusangan Kabupaten Bireuen.

3.2 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan metode yang digunakan yaitu kualitatif, maka data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data dilakukan pada tahap refleksi dan siklus. Analisis data dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data yang terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut :

a. Data Aktivitas Guru dan Siswa

Data observasi ini di ambil melalui pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator sebagai observer, yang dilakukan pada saat berlangsungnya dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase (P)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan aktifitas guru dan siswa adalah sebagai berikut :

80 -100%	= pada umumnya
60 – 79%	= sebagian besar
50 – 59%	= lebih dari setengah
40 – 49%	= kurang dari setengah
20 – 39%	= sebagian kecil
0 – 19%	= sedikit sekali

b. Data Hasil Tes Belajar

Peneliti menentukan nilai setiap siswa dari hasil tes awal dan tes akhir masing-masing siklus dengan pemberian nilai skala 100, dimana KKM untuk pelajaran ini adalah 60. Kemudian menentukan banyaknya siswa yang mendapat nilai diatas atau sama dengan 60 siswa yang tuntas. Banyaknya siswa yang mendapat nilai > 60 di hitung persentasenya dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase (P)} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Kriterianya adalah :

80 -100%	= pada umumnya
60 – 79%	= sebagian besar
50 – 59%	= lebih dari setengah
40 – 49%	= kurang dari setengah
20 – 39%	= sebagian kecil
0 – 19%	= sedikit sekali

c. Analisis Respon Siswa

Menganalisis data hasil angket dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{jumlah responden actual}}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100\%$$

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Dalam bab ke empat ini yang dilakukan adalah pengumpulan data yang dilakukan mulai tanggal 2 Februari sampai dengan 9 Februari 2015. Data yang terkumpul dalam penelitian ini yaitu data hasil belajar yang diperoleh pada siklus I dan siklus II. Adapun rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri siswa itu sendiri maupun pengaruh lingkungan. Model pembelajaran yang diterapkan guru sudah cukup baik, namun kurang bervariasi, yaitu hanya menggunakan metode ceramah atau konvensional dan penyelesaian tugas yang diberikan. Sehingga ada beberapa siswa yang merasa kesulitan untuk menyerap materi pelajaran.

Tes akhir tindakan yang di ikuti 20 orang siswa adalah untuk melihat kemampuan siswa terhadap materi yang di pelajari, hasil tes akhir tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.2 Tes Akhir Tindakan Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	Afrida Fahira	50	Tidak tuntas
2	Akmal Syauki Fuadi	90	Tuntas
3	Dinda Rahma	90	Tuntas
4	Fikra Adila	80	Tuntas
5	Fatimah Zuhra	30	Tidak tuntas
6	Fitriani	40	Tidak tuntas
7	Hasnawati	80	Tuntas
8	Irma Asati	70	Tuntas
9	Khalda Luq Yana	50	Tidak tuntas
10	M Riska	40	Tidak tuntas
11	M Fajar	40	Tidak tuntas
12	M Qidan	80	Tuntas
13	M Sayuti	80	Tuntas
14	Mauliza	90	Tuntas
15	Mira Yulisna	90	Tuntas
16	M Iqbal	30	Tidak tuntas
17	Nurazizah	70	Tuntas
18	Nelsa Nursadrina	80	Tuntas
19	Radda Chitta Pritti	30	Tidak tuntas
20	Riska Nuraisa	80	Tuntas

Berdasarkan hasil tabel 4.2, adapun hasil tes akhir tindakan siklus I diperoleh data yang mendapat nilai diatas nilai KKM yaitu skor ≥ 70 sebanyak 12 orang atau 60% saja, sedangkan yang mendapat nilai atau skor dibawah nilai KKM yaitu skor ≤ 70 sebanyak 8 orang 40%. Setelah di hitung persentase maka keberhasilan tes akhir tindakan berdasarkan nilai tersebut mencapai 60% dan yang tuntas. Sementara kriteria nilai yang ditetapkan pada setiap tindakan dari akhir siklus dimasa siswa harus memperoleh skor sebanyak 80% siswa yang mampu mendapat nilai KKM 70, maka berdasarkan hasil tes tersebut dalam siklus I dikatakan belum berhasil.

Pelaksanaan pada siklus I penyampaian materi pelajaran pelaku-pelaku ekonomi oleh peneliti sesuai dengan RPP yang telah di susunn oleh peneliti. Dimana penyampaian materi yang disampaikan oleh peneliti dikaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Begitu juga dengan kegiatan siswa sangat antusias dalam mempelajari materi. Adapun unalisis hasil observasi menggunakan analisis persentase. Dimana skor yang diperoleh masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dihitung persentase nilai

rata-rata dengan membagi jumlah skor dengan skor maksimal yang dikalikan 100% yaitu sebagai berikut :

$$(SP) = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor minimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut :

- $90\% \leq SP \leq 100\%$ = sangat baik
- $80\% \leq SP \leq 90\%$ = baik
- $70\% \leq SP \leq 80\%$ = cukup
- $60\% \leq SP \leq 70\%$ = kurang
- $0\% \leq SP \leq 60\%$ = sangat kurang

Dalam siklus ke II ini siswa sudah paham mengenai langkah-langkah model pembelajaran tersebut. Setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan, selanjutnya kegiatan siswa dan guru selalu diamati oleh keu pengamat dan pada tahap akhir melakukan tes akhir tindakan yang di ikuti 20 orang siswa adalah untuk melihat kemampuan siswa dalam siklus II terhadap materi yang di pelajari, hasil tes akhir tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.5 Tes Akhir Tindakan Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	Afrida Fahira	80	Tuntas
2	Akmal Syauki Fuadi	90	Tuntas
3	Dinda Rahma	90	Tuntas
4	Fikra Adila	90	Tuntas
5	Fatimah Zuhra	80	Tuntas
6	Fitriani	60	Tidak tuntas
7	Hasnawati	80	Tuntas
8	Irma Asati	80	Tuntas
9	Khalda Luq Yana	80	Tuntas
10	M Riska	60	Tidak tuntas
11	M Fajar	60	Tidak tuntas
12	M Qidan	90	Tuntas
13	M Sayuti	80	Tuntas
14	Mauliza	90	Tuntas
15	Mira Yulisna	90	Tuntas
16	M Iqbal	80	Tuntas
17	Nurazizah	70	Tuntas
18	Nelsa Nursadrina	80	Tuntas
19	Radda Chitta Pritti	70	Tuntas
20	Riska Nuraisa	80	Tuntas

Bedasarkan hasil tabel 4.5, adapun hasil tes akhir tindakan siklus II diperoleh data yang mendapat nilai diatas nilai KKM yaitu skor ≥ 70 sebanyak 17 orang atau 85% siswa yang sudah tuntas dalam belajar, sedangkan yang mendapat nilai atau skor dibawah nilai KKM yaitu skor ≤ 70 sebanyak 3 orang atau sebanyak 15%. Setelah di hitung persentase maka keberhasilan tes akhir tindakan berdasarkan nilai tersebut mencapai 85% dan yang tuntas. Sementara kriteria nilai yang ditetapkan pada setiap tindakan dari akhir siklus dimasa siswa harus memperoleh skor sebanyak 80% siswa yang mampu mendapat nilai KKM 70, maka berdasarkan hasil tes tersebut dalam siklus II sudah berhasil.

4.2 Pembahasan

Dalam kegiatan belajar mengajar setiap guru selalu berusaha melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif disini di maksudkan agar pembelajaran tersebut dapat berupa pembelajaran berdaya guna atau tepat guna baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga dalam pembelajarannya seorang guru harus bisa

memilih dan menerapkan model pembelajaran diantaranya dengan memilih model *Guided Teaching* atau model lainnya.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran, dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Pembelajaran *guided teaching* adalah pembelajaran yang diawali oleh beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Guru menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang mencapai beberapa kemungkinan jawaban. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui beberapa tingkat pemahaman atau kemampuan siswa, kemudian guru membuat hipotesa atau kesimpulan dan membuat beberapa kategori. Dengan demikian model pembelajaran *guided teaching* merupakan rangkaian

penyampaian materi ajar yang diawali dari suatu pertanyaan yang dijadikan dasar penyampaian materi berikut.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I sudah sangat baik namun hasil belajar siswa masih rendah atau hanya mencapai 65% saja yang tuntas, hal ini yang mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan pada siklus II. Setelah dilakukan beberapa peningkatan dalam pemahaman pada siklus II, hasil pembelajaran setelah diberikannya tes akhir sudah mencapai target atau siswa yang tuntas sudah mencapai 85%. Hasil ini memperlihatkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Guided Teaching* lebih baik terhadap hasil belajar siswa pada kelas VIII MTsN Peusangan.

5. Penutup

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan berserta saran sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I sudah sangat baik namun hasil belajar siswa masih rendah atau hanya mencapai 65% saja yang tuntas, hal ini yang mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan pada siklus II. Setelah dilakukan beberapa peningkatan dalam pemahaman pada siklus II, hasil pembelajaran setelah diberikannya tes akhir sudah mencapai target atau siswa yang tuntas sudah mencapai 85%.
2. Pembelajaran menggunakan model *Guided Teaching* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model apapun yang di gunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif dari setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka perlu kiranya penulis memberikan saran dalam peningkatan mutu pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Guided Teaching* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar dan peningkatan kualitas pembelajaran, oleh karena itu diharapkan kepada guru agar dapat menerapkan pembelajaran ini dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan.
2. Model Pembelajaran *Guided Teaching* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah berdasarkan poin dari pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa.

Daftar Pustaka

- Ahmad Rivai. 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abuddin. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fattah, 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. 2008 : Erlangga.
- Hidayat, 2008. *Ilmu Pengetahuan Untuk SMP/MTs Kelas VIII*, 2008 : Eureka.
- Istirani. 2011. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: University Press.
- Kosasih. 2007. *Cara Belajar Mengajar di Universitas Negara Maju*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhibbin, Syah. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perdasa.
- Nana Sudjana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2008. *Metode Penelitian : Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sardiman. 2007. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata. 2002. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & Dengan (3rd Ed.)* Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2004. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Daftar Riwayat Hidup

Nurhamni

Merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim

Drs. Win Konadi Manan, M.Si

Bekerja sebagai Dosen Tetap di Universitas Almuslim